

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Madura dapat dikatakan mayoritas beragama Islam, dan memiliki sentimen keagamaan Islam yang tinggi. Dalam hal penghayatan terhadap ajaran agama dan semangat penyebaran agama, orang Madura sering disamakan dengan orang Aceh. sifat keislaman penduduk diaktualisasikan dalam institusi keagamaan, perilaku sosial, dan institusi kekerabatan.

Madura adalah Pulau kecil yang terbagi dalam empat wilayah Kabupaten. Diantaranya Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Kecamatan Banyuates merupakan Kecamatan yang terletak di pesisir utara pulau Madura. Kecamatan ini adalah tepi Barat (perbatasan) Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan. Desa Tapaan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Banyuates. Desa Tapaan dari Kecamatan berjarak 7 km. Dalam artian desa Tapaan terletak di pedalaman, jauh dengan pusat keramaian. Dengan keberadaan desa ini di pedalaman, sudah dapat dimaklumi jika penduduknya sangat kental keislamannya. Seperti, anak-anak bersekolah dipagi hari (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah di siang hari (MI). Tidak hanya itu, kentalnya keagamaan, masyarakat desa Tapaan masih sangat kuat tercermin dalam beberapa hal; dalam satu minggu rata-rata dalam setiap malamnya di isi dengan prosesi-prosesi keagamaan.

Seperti, tadarus Baca Al-Qur'an, Shalawatan, dan itu dilakukan secara bergiliran. Hal ini kontras dengan yang terjadi pada Daerah perkotaan Madura dimana tradisi ini mulai luntur.

Pusat Islam berupa Madrasah lebih memegang peranan penting dari pada Sekolah dengan posisi *Kiai* memegang peranan yang strategis. Tradisi Islam yang kental yang selalu menutup aurat dimanapun mereka berada, ini menjadikan desa Tapaan sebagai mutiara Islam yang tersembunyi dari hiruk pikuk kesibukan dunia di Kota Sampang.

Dengan demikian masyarakat desa Tapaan Banyuates beranggapan bahwa kekuasaan harus dipegang oleh 2 (dua) tokoh. Yaitu *Kiai*, dan *Bajingan* yang di anggap memiliki kemampuan dan pengaruh yang sangat kuat di masyarakat. *Kiai* merupakan figur atau sosok yang dipandang memenuhi kriteria yang di inginkan masyarakat desa Tapaan, mereka beranggapan bahwa seorang *Kiai* atau lebih akrab disebut dengan Ulama akan membawa dampak atau perubahan yang cukup besar bagi Daerah yang dipimpinnya. Masyarakat meyakini bahwa sosok *Kiai* merupakan seorang Tokoh dengan memiliki keilmuan keagamaan yang tinggi, keteguhan dan ketaatannya kepada ajaran-ajaran Agama serta ketakwaannya kepada Tuhan YME. Semntara *Bajingan* adalah orang yang mempunyai banyak pengalaman yang sangat luas (*ngluar*) mudah bergaul dengan berbagai kalangan di masyarakat.

Masyarakat meyakini bahwa sosok *Kiai* dengan keteguhan dan ketaatannya kepada ajaran-ajaran Agama biasanya selalu di percayai oleh

masyarakat dalam memegang peranan penting seperti memimpin Tahlilan, Pengajian, dan Doa. *Bajingan* orang yang mampu membawa dirinya beradaptasi dan berinteraksi dengan berbagai macam kalangan dalam masyarakat dengan kata lain bisa dan mudah bergaul dengan siapapun dengan kemampuan mempunyai tata cara ber tata krama dan beretika dengan baik. Tata krama yang di anggap dari Bahasa Jawa yang berarti “adat sopan santun, basa-basi” pada dasarnya ialah segala tindakan, perilaku, adat istiadat, tegur sapa, ucap dan cakap sesuai kaidah norma tertentu. Tatakrama dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat dan terdiri dari aturan-aturan yang jika dipatuhi diharapkan tercipta interaksi sosial yang tertib dan efektif di dalam masyarakat yang bersangkutan.

Namun demikian, karena manusia selalu berhubungan dengan masalah ke indahan, baik dan buruk bahkan dengan persoalan-persoalan layak atau tidak layaknya sesuatu, maka pembahasan etika dan estetika jauh melangkah ke depan meningkatkan kemampuannya untuk mengkaji persoalan nilai dan moral tersebut sebagaimana mestinya.

Masyarakat desa Tapaan meyakini bahwa dengan orang *Bajingan* akan membawa dampak atau perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidak sesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan. Sejalan dengan Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah

perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

Oleh karena itu tidak heran jika yang menjadi panutan di desa Tapaan lebih di dominasi oleh kaum *Bajingan*. Hal ini dikarenakan *Bajingan* dipandang seseorang yang di anggap mampu menjaga ke amanan di desa dari aksi-aksi perampokan, pencurian, bahkan terjadinya konflik di dalam masyarakat khususnya di kalangan anak anak muda, dari sudut pandang kehidupan pribadi anak muda tindakan semacam itu merupakan "hal biasa" mereka sedang dalam pencarian jati diri, karenanya ingin selalu mengekspresikan kehadirannya dengan cara apapun dan di mana pun juga berada.

Mengikuti cara yang di berikan salah satu tokoh Etzione, dikatakan bahwa dalam penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan cara koersif. lebih menekankan pada penggunaan sanksi fisik, misalnya di penjara. Hal ini sejalan dengan tradisi proses penyelesaian masalah yang dilakukan oleh kalangan *Bajingan* yang ada di desa Tapaan.

Misalnya seperti pembunuhan yang pernah dilakukan oleh Aswi dari masyarakat desa Tapaan terhadap Mangsur, dalam hal *Bajingan* yang di percaya sebagai Tokoh Desa langsung menyarankan pada pihak pembunuh untuk masuk penjara, selain itu *Bajingan* juga membujuk pihak korban agar bisa tenang tidak balas dendam harapannya agar pembunuhan tidak terjadi secara terus menerus.

Paparan singkat diatas peneliti mencoba untuk mengambil satu teori yang berujung pada di tulisnya skripsi ini. Penelitian yang hendak peneliti lakukan terhadap komunitas “*sabung ayam*” merupakan sebagai uji materiil terhadap salah satu teori yang di paparkan di atas, sehingga dari penggunaan teori di atas nantinya akan didapatkan beberapa penjelasan sebagai bentuk sudut pandang peneliti terhadap fenomena “*sabung ayam*”. Teori yang digunakan oleh peneliti, yaitu teori interaksionisme simbolik, teori melihat masyarakat sebagai salah satu bentuk dari adanya interaksi yang terjadi antar individu dengan individu lainnya, sehingga hal ini yang kemudian membentuk identitas tersendiri dalam masyarakat tersebut, hal ini yang kemudian membuat masyarakat tidak hanya difahami sebagai sekumpulan individu semu yang hanya menjalankan rutinitas saja melainkan sebagai wadah untuk melakukan hubungan antar individu. Oleh sebab itulah penggunaan teori interaksionisme simbolik sangat penting dalam memahami pola hubungan antara komunitas “*sabung ayam*” dan masyarakat setempat.

Lebih lanjut lagi berbicara kaitan antara toeri dengan kajian sosial yang akan dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti mencoba mengurai beberapa persoalan yang nantinya akan digali informasinya dilapangan melalui intrumen yang ada yang tentunya semua itu mengacu pada gagasan yang peneliti ambil dari teori interaksionalisme simbolik sebagai pijakan dalam melakukan penelitian nantinya.

Masyarakat dewasa ini banyak sekali memunculkan fenomena-fenomena yang unik dan menyimpang, kadang hal itu berdampak pada perubahan sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat. Fenomena tersebut kadang juga banyak dipengaruhi oleh banyaknya kelompok-kelompok “Group” dalam masyarakat tersebut, group ini yang memang mempunyai identitas sendiri yang kemudian menjadi ciri khas dari kelompok atau “Group” tersebut, namun hadirnya kelompok-kelompok tersebut dapat juga menimbulkan efek-efek yang kurang baik, hal ini karena kelompok tersebut cenderung merupakan kelompok dengan ciri yang negatif, walaupun hal tersebut hanya merupakan pembawaan dan identitas yang tidak bisa dirubah walaupun hal tersebut masih tergantung pada individual kelompok tersebut.

Fenomena perilaku menyimpang sosial dalam kehidupan bermasyarakat memang menarik untuk dibicarakan. Sisi yang menarik bukan saja karena pemberitaan tentang berbagai perilaku manusia yang ganjil itu dapat mendongkrak oplah media massa dan rating dari suatu mata acara di stasiun televisi, tetapi juga karena tindakan-tindakan menyimpang dianggap dapat mengganggu ketertiban masyarakat. Kasus-kasus pelanggaran norma susila dan berbagai tindakan kriminal yang ditayangkan oleh berbagai stasiun televisi, atau gosip-gosip gaya hidup selebritas yang terkesan jauh berbeda dengan kehidupan yang sebenarnya dalam masyarakat. Perilaku menyimpang kemudian menyiratkan kesan meskipun tidak ada masyarakat yang seluruh warganya dapat menaati

dengan patuh seluruh aturan norma sosial yang berlaku tetapi apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang maka hal itu di anggap telah mencoreng aib diri sendiri.¹

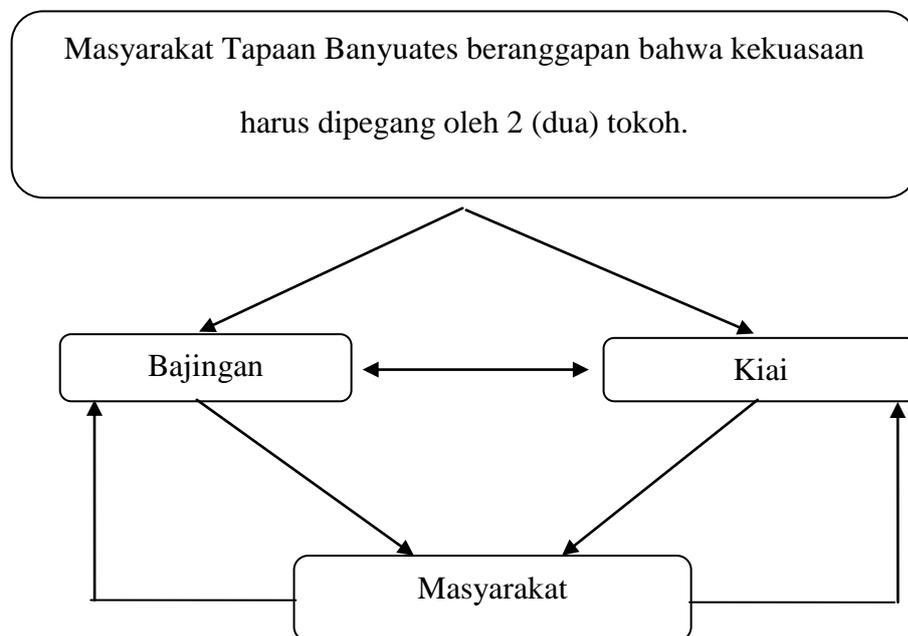
Dewasa ini sabung ayam sudah marak dilakukan oleh masyarakat dan semua itu bukanlah menjadi rahasia lagi, masyarakat sudah sadar dengan yang dilakukannya itu menyimpang, akan tetapi hal itu tidak di permasalahan karena dampak sabung ayam itu tidak selalu seperti yang kita ketahui selama ini. Sabung ayam juga mempunyai sisi negatif dan positif. Pada dasarnya sabung ayam merupakan penyimpangan yang dianggap mengganggu masyarakat. Di desa Tapaan, sabung ayam dilakukan setiap hari dengan tempat yang sama dan penjudipun bukan hanya orang setempat saja melainkan ada yang dari luar desa Tapaan. Pada pandangan masyarakat di Desa ini seorang Bajingan sangat dihormati karena dianggap mereka lebih tahu dunia luar.

Kepemimpinan dalam desa Tapaan sangatlah diperlukan jiwa Bajingan dan bajingan disini ada sama seorang komunitas sabung ayam ini dan juga Kiai, karena anggapan masyarakat orang menjadi pemimpin harus mempunyai semuanya agar bisa beradaptasi dengan masyarakatnya yang pastinya beranekaragam karakter. Namun bentuk-bentuk ini tidak lepas dari beberpa masalah yang bisa mempengaruhi kewibawaan pemimpin yang harus dijaga kelangsungannya demi terselenggaranya

¹ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 96-98

kepemimpinan yang sempurna sehingga tujuan pemimpin bisa tercapai, kepercayaan, cakap, berani, ulet.²

Adapun kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar. Kerangka konseptual masyarakat desa Tapaan Banyuates beranggapan bahwa kekuasaan harus dipegang oleh 2 (dua) tokoh karena dua tokoh disini yang mempunyai peran penting dalam masyarakat Tapaan sehingga dengan ke dua tokoh disini yang sangat menjadi panutan atas berlangsungnya kepemimpinan seperti yang diharapkan, gambaran yang diberikan oleh masyarakat Tapaan sebagai berikut:



Perjudian merupakan permainan dimana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya pada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan

² M. Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 166

ditentukan sebelum pertandingan di mulai.tidak jauh beda dengan perjudian sabung ayam di dalam masyarakat yang sampai sekarang masih bisa dikatakan masih eksis dilakukan oleh masyarakat.

Dalam aspek hukum, banyak negara yang melarang perjudian sampai taraf tertentu, karena perjudian mempunyai konsekuensi sosial kurang, dan mengatur batas yurisdiksi paling sah tentang undang-undang berjudi sampai taraf tertentu. Beberapa negara islam melarang perjudian, hampir semua negara-negara mengatur itu dan kebanyakan hukum negara tidak mengatur tentang perjudian dan memandang sebagai akibat konsekuensi masing-masing dan tidak dapat dilaksanakannya oleh proses yang sah sebagai undang-undang.

Di dalam surat al-Baqarah (2) ayat 219 disebutkan sebagai berikut:³.

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,

Sehubungan dengan judi, ayat ini merupakan ayat pertama yang diturunkan untuk menjelaskan keberadaannya secara hukum dalam pandangan Islam. Setelah ayat ini, menurut al-Qurthubiy kemudian

³ Alquran al-Karim Surat al-Baqarah Ayat 219

diturunkan ayat yang terdapat di dalam surat al-Ma'idah ayat 91 (tentang khamar ayat ini merupakan penjelasan ketiga setelah surat al-Nisa` ayat 43). Terakhir Allah menegaskan pelarangan judi dan khamar dalam surat al-Ma'idah ayat 90.

Al-Thabariy menjelaskan bahwa "dosa besar" yang terdapat pada judi yang dimaksud ayat di atas adalah perbuatan judi atau taruhan yang dilakukan seseorang akan menghalangi yang hak dan, konsekwensinya, ia melakukan kezaliman terhadap diri, harta dan keluarganya atau terhadap harta, keluarga dan orang lain.

Kezaliman yang dilakukannya terhadap dirinya adalah penurunan kualitas keberagamaannya, dengan kelalaiannya dari mengingat Allah dan shalat. Sedangkan kezaliman terhadap orang lain adalah membuka peluang terjadinya permusuhan dan perpecahan. Sementara keuntungan yang ditimbulkan dari perjudian itu hanya terbatas pada keuntungan material, kalau ia menang.

Di dalam surat al-Mâ'idah (5) ayat 90 dan ayat 91 Allah berfirman sebagai berikut:⁴.

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah^[434], adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran

⁴ Alquran al-Karim Surat al-Maidah Ayat 90-91

(meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Dengan hal ini, berjudi merupakan penyimpangan yang dilarang oleh agama islam seperti yang telah di terang oleh ayat yang di atas dan juga oleh undang-undang positif, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui penyimpangan-penyimpangan tersebut apakah memang tidak ada dampak positifnya. Dalam ayat di atas mengatakan bahwasanya berjudi, minuman keras merupakan perbuatan syetan yang ingin membuat hancur terhadap kehidupan kita.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam menganalisis obyek dan subyek penelitian maka dianggap perlu adanya pembatasan masalah dalam bentuk rumusan masalah, dan adapun rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana pola interaksi komunitas sabung ayam dengan masyarakat di desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang ?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif komunitas sabung ayam dalam masyarakat Di Desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi komunitas sabung ayam dengan masyarakat di desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari sabung ayam dalam sosial kemasyarakatan desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti dan khalayak umum, lebih khususnya bagi para akademisi dan intelektualis dapat dijadikan sebagai rujukan konseptual dalam dunia keilmuan dan sebagai landasan awal untuk melakukan penelitian lanjutan nantinya.

Bagi Intsansi terkait dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan agenda kerja dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan tema yang ditulis oleh peneliti.

E. Definisi Konsep

1. Pola Interaksi

Kamus lengkap bahasa Indonesia M.Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga

dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.⁵ Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saing menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk atau pola interaksi sosial.⁶

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat.⁷ Secara teoritis, sekurang kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi social, yaitu terjadinya kontak social dan komunikasi.⁸

⁵ Onong Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 20

⁶ West dan Tunner. *Pengantar Teori Komunikasi*, edisi 3. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 25

⁷ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 55

⁸ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 10

Pandangan lain tentang interaksi sosial dikemukakan juga oleh Astrid S. Susanto yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini. Sama halnya dengan pendapat bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok atau antara individu dan kelompok. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

b. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Sistem sosial dalam masyarakat akan membentuk suatu pola hubungan sosial yang relatif baku atau tetap, apabila interaksi sosial yang terjadi berulang-ulang dalam kurun waktu relatif lama dan diantara para pelaku yang relatif sama. Pola seperti ini dapat dijumpai dalam bentuk sistem nilai dan norma. Sejarah pola yang

melandasi interaksi sosial adalah tujuan yang jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat, adanya kesesuaian dan berhasil guna adanya kesesuaian dengan kaidah sosial yang berlaku dan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
- 2) Interaksi sosial selau menyangkut komunikasi diantara dua pihak yaitu pengirim dan penerima.
- 3) Interaksi sosial merupakan suatu usaha untuk menciptakan pengertian diantara pengirim dan penerima.
- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut. Interaksi sosial menekankan juga pada tujuan mengubah tingkah laku orang lain yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dari penerima.⁹

c. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapat menurut tim sosiologi (2002), interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi.

⁹ M.Zeitlin, Irving. *Memahami Kembali Sosiologi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hal. 33

- a. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
 - c. Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
 - d. Akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu diharapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.
- 2) Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, kontroversi, konflik.
- a. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh

kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawanya

- b. Kontroversi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan atau konflik. Wujud kontroversi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sifat tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.
- c. Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai tersebut.¹⁰
- d. Proses Interaksi Sosial

Proses sosial merupakan cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok saling bertemu dan menentukan system serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Atau dengan perkataan lain, proses

¹⁰ Paul Johnsondoyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1980), hal. 59

social diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.¹¹

Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu.

Proses tersebut disebut juga dengan interpretatif proses interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial, komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi yang disampaikan. (Karp dan Yoels) menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber informasi tersebut dapat terbagi menjadi dua, yaitu ciri-ciri fisik dan penampilan.¹²

Ciri-ciri fisik adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan disini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbasaana dan wacana. Interaksi sosial memiliki

¹¹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 54

¹² Lipwijayanto. *Realitas dan Moralitas Kaum Terpelajar*. (Yogyakarta: 2005), hal. 109

aturan dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu.

2. Komunitas Sabung Ayam

Komunitas merupakan sekelompok manusia dimana anggota kelompok itu hidup bersama-sama bukan karena adanya suatu pamrih atau kepentingan khusus melainkan suatu pokok kehidupan bersama-sama.¹³ Dan juga masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota, dibandingkan dengan interaksi penduduk diluar wilayah.¹⁴

Sabung merupakan permainan dimana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya pada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan di mulai. tidak jauh beda dengan perjudia sabung ayam di dalam masyarakat yang sampai sekarang masih bisa dikatakan masih exis dilakukan oleh masyarakat.

Ayam merupakan unggas yang bisa dipelihara orang untuk dimanfaatkan, untuk keperluan hidup pemeliharanya.

Permainan menyabung ayam disebut juga dengan berlaga ayam.

Permainan ini sudah di mainkan sejak kerajaan demak. Sabung ayam

¹³ M. Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 24

¹⁴ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 132-133

sebernarnya penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sabung ayam merupakan permainan adu dua ayam dalam satu arena, biasanya ayam yang di adu hingga salah satunya kabur atau kalah bahkan hingga mati. Permainan ini biasanya di ikuti oleh perjudian yang berlangsung tak jauh dari arena adu ayam.¹⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tuntutan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa, prosedurnya bagaimana.¹⁶

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

I. Pendekatan penelitian

Sesuai dengan judul yang di angkat peneliti yaitu, “Pola Interaksi Komunitas Sabung Ayam Dengan Masyarakat Di Desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan melakukan pendekatan ini peneliti lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang ingin di peroleh, dan untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian di perlukan hasil informasi yang maksimal. Informasi ini di dapatkan melalui wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan ini agar peneliti dapat langsung ikut

¹⁵ Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 95

¹⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 68

serta dalam kegiatan-kegiatan objek yang akan di teliti di lapangan, ini dilakukan agar peneliti dapat menguraikan dengan jelas hasil penelitian yang ingin di capai.

Haris Hardiansyah mengutip Moleong (2005) dalam bukunya “metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial” menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya.¹⁷ Dedy Mulyana mengatakan metode kualitatif adalah metode yang dapat digunakan dalam berbagai bidang ilmu.¹⁸

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Metode kualitatif relatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

¹⁷ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 9

¹⁸ Dedy mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 157

- d. Metode kualitatif sesuai dengan jenis data yang akan diraih.

II. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Maleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹⁹

Penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan serta jenis fenomena atau suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang karena warga desa ini yang

¹⁹ Lexy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010), hal. 4

bergabung di komunitas sabung ayam atau ikut berjudi tapi masyarakat tetap damai.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian menentukan kapan penelitian akan dilakukan hal ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rancangan kerangka penelitian. Dalam penelitian ini waktu penelitian di tentukan sebagai berikut:

1. Pra studi lapangan tanggal 18 Maret – 2 April 2014
 2. Studi lapangan 10 April – 25 Juni 2014
 3. Pembuat Laporan 27 Juni – 15 Juli 2014
3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian memiliki posisi yang sangat penting. Sanafiah Faisal menyebutkan kriteria dari subyek penelitian sebagai berikut²⁰: mereka yang menguasai atau memahami serta menghayati suatu kejadian, mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung pada kegiatan yang diteliti, mereka yang pada mulanya tergolong asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber.

Pemilihan subjek penelitian ini adalah anggota komunitas Bajingan atau masyarakat setempat. Dari anggota inilah peneliti ingin mencari informasi yang di butuhkan dalam penelitiannya.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 221

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian.²¹ Data dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Jenis data ini kebanyakan digunakan pada penelitian kualitatif, penelitian deskriptif, penelitian historis dan penelitian filosofi. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek, pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya.²²

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif, variabel kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.²³

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 123

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 124

²³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 282

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Menurut Lofland dan lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.²⁵

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada Bajingan dan masyarakat Tapaan . Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.²⁶ Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang kegiatan yang dilakukan anggota komunitas Bajingan yang ada di desa Tapaan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

²⁵ Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.129

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Bajingan, masyarakat, Tokoh Agama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, data arsip dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperlukan oleh data primer.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Observasi Lapangan

- a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa komunitas Sabung Ayam di Desa Tapaan memang benar-benar ada.
- b. Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Lembaga).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan observasi langsung ke komunitas Sabung Ayam dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Mengidentifikasi data, Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.²⁷ Burhan bungin mengemukakan bahwa Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.²⁸ Dalam hal ini diperlukan adanya teknik

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 137

²⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129

pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Metode observasi

Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.²⁹ Jadi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁰

Yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri pelaksanaan kegiatan dan acara-acara yang dilakukan oleh komunitas Sabung Ayam. mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik di dalam proses kegiatan maupun diluar kegiatan.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti,

²⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 236-237

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), hal. 118

walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.³¹

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan. Wawancara atau interview adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.³²

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan beberapa komunitas sabung ayam dan masyarakat desa Tapaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan data yang lebih relevan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³³ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk kejadian yang pernah ada di desa Tapaan.

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 62

³² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), hal. 124

Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini di sebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Moleong mengatakan *Analisis Data Kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Haris Herdiansyah analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.³⁴

Di pihak lain, *Analisis data Kualitatif* (Seiddel) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

³⁴ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 158

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.³⁵
4. Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.
2. Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.
3. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 248

(interview), dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dari semua informan di pilih mana yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti yang kemudian dip roses untuk di analisis menggunakan bahasa peneliti kemudian dikorelasikan dengan teori yang di anggap peneliti relevan untuk menjelaskan realitas yang ada dilapangan.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (realibilitas) data, uji tranferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkat ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, membercheck, dan analisis kasus negatif.³⁶

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Burgess dengan “strategi penelitian ganda” atau seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan “triangulasi”.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 294

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), hal. 257

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penulisan tersebut serta menyertakan tujuan dan manfaat penulisan.

BAB II : Kerangka Teoretik

Pada bab ini menjelaskan tentang teori apa yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian. Kerangka teoritik merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas tentang kajian pustaka.

BAB III : Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini mendeskripsikan objek penelitian itu yaitu bagaimana pola interaksi komunitas sabung ayam dalam masyarakat di Desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, kemudian menyajikan keseluruhan data.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan akhir baik berupa opini maupun argumentasi ilmiah dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti, sehingga akan tergambar dengan seksama hasil dari penelitian yang dilakukan. Serta juga bab ini berisi saran yang konstruktif dlam menangani persoalan yang angkat dalam penelitian itu sendiri.